

**HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN SOSIAL
DENGAN KECEMASAN KORBAN *BULLYING*
VERBAL DI SEKOLAH**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Studi Program Jenjang Strata Satu (S1)**



**Oleh
FINNY ALFIONI
NIM/BP. 18006182/2018**

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI


HUBUNGAN KETERAMPILAN SOSIAL DENGAN KECEMASAN KORBAN *BULLYING* VERBAL DI SEKOLAH

Nama : Finny Alfioni
NIM/BP : 18006182/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Agustus 2022

Disetujui Oleh

Kepala Departemen/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons
NIP. 19620410198602 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Keterampilan Sosial dengan Kecemasan
Korban *Bullying* Verbal di Sekolah

Nama : Finny Alfioni

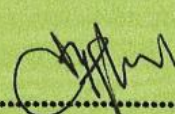


NIM : 18006182

Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Agustus 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons	1. 
2. Anggota 1	: Dr. Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota 2	: Triave Nuzila Zahri, M.Pd., Kons	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Finny Alfioni
NIM/BP : 18006182/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Keterampilan Sosial dengan Kecemasan Korban *Bullying* Verbal di Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 19 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Finny Alfioni

NIM.18006182

ABSTRAK

Finny Alfioni. 2022. Hubungan Keterampilan Sosial dengan Kecemasan Korban *Bullying* Verbal di Sekolah. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pada masa remaja sering kali muncul permasalahan salah satunya adalah tindakan *bullying*. *Bullying* merupakan tindakan kekerasan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain secara fisik dan psikis. Bentuk tindakan *bullying* yang paling sering terjadi dikalangan siswa yaitu *bullying* verbal. *Bullying* verbal dapat menimbulkan dampak kecemasan terhadap korbannya. Faktor penyebab terjadinya kecemasan pada korban *bullying* verbal salah satunya yaitu keterampilan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kecemasan korban *bullying* verbal di sekolah, dan menguji hubungan keterampilan sosial dengan kecemasan korban *bullying* verbal di sekolah.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan korelasional. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 21 orang siswa. Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampel jenuh. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan instrumen angket keterampilan sosial dan instrumen angket kecemasan korban *bullying* verbal di sekolah dengan model skala *likert*. Hubungan kedua variabel dapat diketahui dengan menggunakan rumus korelasi *spearman rho*.

Hasil penelitian ini menemukan: 1) keterampilan sosial siswa berada pada kategori sangat tinggi 2) kecemasan korban *bullying* verbal di sekolah berada pada kategori sangat rendah 3) terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara keterampilan sosial dengan kecemasan korban *bullying* verbal di sekolah dengan $\rho = -0,708$ dan taraf signifikansi sebesar 0,000. Jadi, hasil ini menunjukkan bahwa siswa SMAN 1 Nan Sabaris memiliki keterampilan sosial sangat tinggi dan kecemasan akibat *bullying* verbal yang sangat rendah.

Kata Kunci: *Bullying* Verbal, Kecemasan, Keterampilan Sosial, Siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan petunjuk-Nya peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul **“Hubungan Keterampilan Sosial dengan Kecemasan Korban *Bullying* Verbal di Sekolah”**.

Selanjutnya dalam penyusunan proposal penelitian ini, peneliti tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan kerjasama berbagai pihak yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons. sebagai dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penelitian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons., dan Ibu Triave Nuzila Zahri, M.Pd., Kons., selaku kontributor yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, memberikan banyak masukan serta *judge* instrumen penelitian dalam skripsi ini.
3. Ibu Gusni Dian Suri, M.Pd. yang telah *judge* instrumen penelitian dalam skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

6. Dosen-dosen Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada peneliti selama masa perkuliahan.
7. Bapak Ramadi sebagai pegawai tata usaha Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam pengurusan administrasi penelitian.
8. Bapak Drs. Edi Tyawarman, selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Nan Sabaris yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Ibu Dra. Arweta dan Ibu Winda Putri Winara, S.Pd yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
10. Seluruh anggota keluarga atas segala do'a dan dorongan moril dan materil terhadap peneliti, terutama kepada orangtua Bapak Alfian dan Ibu Zulmaini tercinta yang senantiasa memberikan *support* dan do'a kepada peneliti. Selanjutnya kepada saudara-saudaraku tercinta Abang Yufizer Andre Pratama, Kembaranku Finna Alviona dan Adik Fiqkrohn Ananda Putra yang selalu menyemangati peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat (Rizka Sri Nadila, Kurnia Fitri, Siti Hanifah, Dinda Fadila, Nabila Aditia Putri, Putri Andini, Husnia Hamdyah Sukma dan Andre Supratman) yang telah memberikan masukan dan memberikan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

12. Rekan-rekan mahasiswa BK angkatan 2018 dan senior-senior yang telah memberikan semangat dan masukannya kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu demi satu yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi tentang hubungan keterampilan sosial dengan kecemasan korban *bullying* verbal di sekolah ini belum sempurna.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada peneliti berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat kepada pembaca.

Padang, Agustus 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
1. Secara Teoretis	13
2. Secara Praktis	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kajian Teori	15
1. Kecemasan Korban <i>Bullying</i> Verbal	15
2. Keterampilan Sosial.....	33
3. Hubungan Keterampilan Sosial dengan Kecemasan Korban <i>Bullying</i> Verbal di Sekolah.....	39
4. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	41
B. Penelitian Relevan	45
C. Kerangka Berpikir	46
D. Hipotesis Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Subjek Penelitian.....	49
C. Definisi Operasional.....	51
D. Jenis dan Sumber Data	52
1. Jenis Data.....	52
2. Sumber Data	52

E. Instrumen dan Pengembangannya.....	53
F. Pengumpulan Data	59
1. Analisis Deskriptif.....	60
2. Uji Korelasional.....	600
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	622
A. Deskripsi Hasil Penelitian	62
1. Keterampilan Sosial.....	622
2. Kecemasan Korban <i>Bullying</i> Verbal di Sekolah	65
3. Hubungan Keterampilan Sosial dengan Kecemasan Korban <i>Bullying</i> Verbal di Sekolah.....	67
B. Pembahasan Hasil Penelitian	68
1. Keterampilan Sosial.....	68
2. Kecemasan Korban <i>Bullying</i> Verbal di Sekolah	69
C. Hubungan Keterampilan Sosial dengan Kecemasan Korban <i>Bullying</i> Verbal di Sekolah	70
D. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	72
1. Layanan Informasi.....	72
2. Layanan Konseling Individu	73
3. Layanan Bimbingan Kelompok.....	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR RUJUKAN.....	78
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Subjek Penelitian	50
Tabel 2. Penskoran Jawaban Keterampilan Sosial.....	54
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Sosial	55
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kecemasan Korban <i>Bullying</i> Verbal....	56
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	58
Tabel 6. Reliabilitas Instrumen Keterampilan Sosial.....	58
Tabel 7. Reliabilitas Instrumen Kecemasan Korban <i>Bullying</i> Verbal	59
Tabel 8. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien.....	611
Tabel 9. Distribusi Frekuensi dan Persentase Keterampilan Sosial (n=21).....	62
Tabel 10. Deskripsi Keterampilan Sosial (n=21).....	63
Tabel 11. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kecemasan Korban	65
Tabel 12. Deskripsi Kecemasan Korban <i>Bullying</i> Verbal di Sekolah	66
Tabel 13. Korelasi Keterampilan Sosial dengan Kecemasan Korban.....	677

GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Berpikir 47

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Tabulasi Rekap <i>Judge</i> Instrumen Angket Keterampilan Sosial	83
Lampiran 2. Tabulasi Rekap <i>Judge</i> Instrumen Angket Kecemasan Korban <i>Bullying</i> Verbal.....	89
Lampiran 3 . Tabulasi Data Instrumen Keterampilan Sosial	96
Lampiran 4. Hasil Uji Validasi Keterampilan Sosial.....	977
Lampiran 5. Tabulasi Data Instrumen Kecemasan Korban <i>Bullying</i> Verbal di Sekolah	1033
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Kecemasan Korban <i>Bullying</i> Verbal di Sekolah	104
Lampiran 7. Instrumen Penelitian	110
Lampiran 8. Tabulasi Data Keterampilan Sosial	119
Lampiran 9. Tabulasi Keterampilan Sosial Ditinjau dari Aspek Perilaku Interpersonal	120
Lampiran 10. Tabulasi Keterampilan Sosial Ditinjau dari Aspek Perilaku yang Berhubungan dengan Diri Sendiri	1211
Lampiran 11. Tabulasi Keterampilan Sosial Ditinjau dari Aspek Kemampuan dalam Kesuksesan Akademik.....	1222
Lampiran 12. Tabulasi Keterampilan Sosial Ditinjau dari Aspek Perilaku yang Berhubungan dengan Teman Sebaya.....	1233
Lampiran 13. Tabulasi Keterampilan Sosial Ditinjau dari Aspek Kemampuan Berkomunikasi.....	124
Lampiran 14. Tabulasi Data Hasil Penelitian Kecemasan Korban <i>Bullying</i> Verbal	125
Lampiran 15. Tabulasi Keterampilan Sosial Ditinjau dari Aspek Emosional	126
Lampiran 16. Tabulasi Keterampilan Sosial Ditinjau dari Aspek Kognitif.....	127
Lampiran 17. Tabulasi Keterampilan Sosial Ditinjau dari Aspek Fisiologis	128
Lampiran 18. Tabel Signifikansi Keterampilan Sosial dengan Kecemasan	129
Lampiran 19. Surat Izin Penelitian	130
Lampiran 20. Surat Keterangan Selesai Penelitian	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang ditempuh oleh individu agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Remaja SMA menurut Sarwono (2012) akan lebih sering menghabiskan waktunya di sekolah sekitar 7 jam sehari. Maka dari itu tak jarang jika permasalahan remaja sering muncul dari lingkungan sekolah.

Permasalahan pada remaja menurut Pratama, Syahniar dan Karneli (2016) muncul karena remaja berada pada masa transisi sehingga banyak mengalami masalah baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar dirinya. Selanjutnya menurut Karneli, Firman dan Netrawati (2018) remaja kerap kali meluapkan emosi negatif dan menampilkan suasana hati yang tidak menentu seperti perilaku agresif. Bentuk perilaku agresif yang ditampilkan seperti memukul, menyerang, memaki dan mengeluarkan kata-kata kasar. Tindakan agresif ini juga dikenal sebagai tindakan *bullying*.

Bullying menurut Astuti (2008) merupakan sebuah tindakan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang kepada anak yang lemah secara fisik dan psikis. Sedangkan menurut Handayani, dkk (2020) *bullying* merupakan tindakan kekerasan, ancaman atau paksaan yang bertujuan untuk mengintimidasi orang lain. Menurut Papalia., Olds dan Feldman (2009) *bullying* merupakan tindakan yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan untuk menyakiti korban yang

lemah, rentan dan tidak terlindungi. Jadi dapat disimpulkan tindakan *bullying* merupakan tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk mengintimidasi atau menyakiti korban yang lemah secara fisik dan psikis.

Tindakan *bullying* terbagi atas tiga bentuk yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *cyberbullying*. Namun, bentuk *bullying* yang paling sering terjadi yaitu *bullying* verbal. Menurut Salmi, Hariko dan Afdal (2018) *bullying* verbal merupakan tindakan yang dilakukan dengan cara menertawakan, mempermalukan, berkata kasar, memaki dan memarahi teman yang mengingatkan guru ketika ada PR dan sebagainya. Selanjutnya menurut Sari dan Yendi (2019) *bullying* verbal merupakan tindakan *bullying* yang dapat terdeteksi dengan kasat mata, namun tidak bersentuhan antara fisik pelaku dengan korbannya. Kemudian *bullying* verbal menurut Aulia, Akbar dan Magistarina (2021) merupakan tindakan *bullying* yang dilakukan oleh pelaku *bullying* kepada korban *bullying* dalam bentuk tindakan ucapan atau perkataan seperti memanggil dengan sebutan tertentu, mempermalukan di depan banyak orang, berbisik-bisik atau membicarakan orang lain di belakang dan melakukan penghinaan terhadap orang lain di depan orang banyak. Jadi dapat disimpulkan *bullying* verbal merupakan tindakan *bullying* yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata tanpa bersentuhan secara fisik antara pelaku dengan korbannya.

Tindakan *bullying* verbal yang dialami oleh siswa dampak menimbulkan dampak berbahaya terhadap korbannya. Sedangkan yang dimaksud dengan

korban *Bullying* verbal merupakan siswa yang mendapatkan perlakuan *bullying* secara verbal dari teman-temannya. Menurut Harris dan Petrie (dalam Aulia, Akbar & Magistarina, 2021) korban *bullying* terbagi atas dua yaitu korban *bullying* pasif dan korban *bullying* provokatif. Korban *bullying* pasif merupakan korban *bullying* yang menjadi korban, sedangkan korban *bullying* provokatif adalah korban *bullying* yang dengan sengaja mengganggu anak lain dan kemudian mengaku bahwa ia sebagai korban *bullying*. Berdasarkan data KPAI kasus pengaduan anak pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 tentang anak yang menjadi korban *bullying* verbal di sekolah sebanyak 64 korban pada tahun 2016 menjadi 119 korban pada tahun 2020. Hal ini berarti adanya peningkatan korban *bullying* verbal di Indonesia.

Korban *bullying* verbal mendapatkan dampak yang berbahaya terhadap perkembangan kehidupannya. Menurut Allita (2013) beberapa kasus menunjukkan jika *bullying* verbal dapat memberikan dampak yang berbahaya jika dibandingkan dengan jenis *bullying* lainnya. Adapun akibat yang ditimbulkan dari tindakan *bullying* menurut Mushlih, dkk (2018) yaitu: (1) korban *bullying* dapat mengalami depresi yang sangat ekstrim hingga percobaan bunuh diri, (2) korban *bullying* dapat mengalami stress dan memiliki rasa sensitif dalam pergaulannya dan, (3) korban *bullying* dapat mengalami gangguan kecemasan dan mengalami penurunan kemampuan dalam belajar sehingga mengakibatkan menurunkan prestasi anak secara signifikan dikarenakan kesulitan dalam berkonsentrasi dan penurunan memori ingatannya. Sedangkan menurut Holis (2020) dampak yang ditimbulkan dari

bullying verbal tidak begitu terlihat langsung, namun tindakan *bullying* ini akan memberikan dampak buruk terhadap mental dan perkembangan psikologis peserta didik. Gangguan psikologis yang dialami oleh korban *bullying* verbal menurut Sapitri (2020) dapat berupa kecemasan, depresi, tidak bahagia, keinginan untuk bunuh diri dan mudah marah. Selanjutnya akibat yang ditimbulkan dari tindakan *bullying* terhadap korban *bullying* menurut Handayani, dkk (2020) yaitu korban akan mengalami rasa takut, kecemasan, tidak aman, trauma, tidak berharga dan tindakan bunuh diri. Selain itu apabila tindakan *bullying* diterima oleh korban di lingkungan sekolah dapat mengakibatkan korban tidak mau lagi sekolah atau malas datang ke sekolah. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan *bullying* verbal dapat memberikan dampak psikologis yang berbahaya terhadap korbannya seperti kecemasan, depresi, trauma, tidak bahagia dan keinginan untuk bunuh diri.

Tindakan *bullying* yang dilakukan baik *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *cyberbullying* dapat mengakibatkan kecemasan terhadap korbannya. Menurut Safaria dan Saputra (2012) kecemasan merupakan suatu perasaan yang disebabkan karena ketidaksiapan dalam menghadapi sesuatu. Kecemasan menurut Junaidi (2012) merupakan keadaan emosional yang muncul secara tiba-tiba dan tidak memberikan respon terhadap segala sesuatu yang tidak menyenangkan. Selanjutnya menurut Annisa dan Ifdil (2016) merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan perasaan yang tidak nyaman, tidak berdaya dan tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum

jelas. Jadi kecemasan merupakan suatu perasaan tidak nyaman, tidak berdaya dan tidak menentu yang muncul secara tiba-tiba karena ketidaksiapan dalam menghadapi sesuatu yang tidak menyenangkan.

Kecemasan yang dialami oleh korban *bullying* verbal menurut Safaria dan Saputra (2012) sering muncul dikarenakan adanya perasaan tidak aman, perasaan tegang, dan khawatir dalam melakukan sesuatu di luar kemampuan dan perasaan gugup dalam menjalankan sesuatu yang dianggap penting dalam hidup sehingga dapat menstimulasi rasa cemas untuk muncul. Sedangkan menurut Febriana (2016) kecemasan pada masa remaja dapat disebabkan karena adanya perilaku agresif atau *bullying* dari teman sebayanya. Jadi kecemasan yang dialami oleh korban *bullying* verbal dapat muncul karena faktor-faktor yang menstimulasi kecemasan itu muncul seperti perasaan tidak aman, tegang, khawatir dan adanya perilaku *bullying* dari teman sebaya.

Kecemasan yang dialami oleh korban *bullying* verbal menurut Putri (2018) berdasarkan data terbaru tim peneliti gabungan internasional menunjukkan sebanyak 15% anak-anak yang menjadi korban *bullying* memiliki risiko gejala depresi atau kecemasan hingga keinginan untuk bunuh diri yang lebih tinggi. Kemudian menurut Rachmawati (2020) berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan prevalensi gangguan mental yang dialami oleh remaja berupa gejala kecemasan dan depresi sekitar 6,1% dari jumlah penduduk Indonesia atau setara dengan 11 juta orang yang disebabkan karena faktor *bullying*.

Hasil penelitian Tripriantini, Hidayati dan Emaliyawati (2019) tingkat kecemasan siswa korban *cyberbullying* sebanyak 82,9% siswa mengalami kecemasan ringan, 16,3% siswa mengalami kecemasan sedang dan 0,8% siswa mengalami kecemasan berat *cyberbullying*. Selanjutnya Hasil penelitian Muliani, Ginanjar dan Yusnita (2020) menunjukkan sebanyak 44,1% remaja mengalami kecemasan akibat adanya tindakan *bullying*. Kemudian hasil penelitian Andini dan Kurniasari (2021) menunjukkan sebanyak 22% remaja mengalami gangguan kecemasan ringan dan gangguan kecemasan berat sebanyak 38% akibat dari tindakan *bullying*. Jadi berdasarkan data yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan kecemasan akibat *bullying* cukup tinggi terjadi dikalangan remaja.

Remaja menarik untuk dijadikan korban *bullying* verbal menurut Aulia, Akbar dan Magistarina (2021) apabila memiliki keterampilan sosial yang rendah. Keterampilan sosial menurut Susanto (2011) merupakan kecakapan yang dialami oleh seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya sehingga dapat memungkinkan untuk dapat diterima dalam lingkungan bergaul dengan teman sebaya dan diterima dalam kelompok sosialnya. Sejalan dengan pendapat Dermawan (2008) keterampilan sosial merupakan kemampuan individu dalam menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain agar dapat mempertahankan hubungan sosial dan menangani konflik-konflik interpersonal secara efektif. Selain itu keterampilan sosial diperlukan dalam melakukan hubungan sosial untuk menumbuhkan rasa saling menghargai, menghindari kesalahpahaman,

melatih kepedulian dan kepekaan sosial anak. Individu yang kurang dalam keterampilan sosial mengakibatkan tidak dapat diterima dengan baik oleh lingkungan pertemanan sehingga memiliki kecenderungan untuk menjadi korban *bullying* oleh temannya yang memiliki kekuatan yang lebih kuat. Selanjutnya menurut Thalib (2010) kurangnya keterampilan sosial yang dimiliki remaja dapat menimbulkan perilaku kekerasan seperti tindakan *bullying*. Kemudian menurut Gimpel dan Merrell (Heng, 2018) keterampilan sosial akan memiliki pengaruh terhadap perkembangan individu. Individu yang memiliki keterampilan sosial yang rendah dalam jangka pendek dapat mengakibatkan terisolasi dan penolakan dari teman sebaya serta keterampilan sosial yang rendah dalam jangka panjang dapat mengakibatkan individu mengalami kecemasan dan depresi. Jadi dapat disimpulkan keterampilan sosial sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga dapat diterima dalam lingkungan pergaulan. Apabila individu memiliki keterampilan sosial yang rendah maka dapat menyebabkan kecemasan dan menjadi korban *bullying*.

Hasil penelitian Dewanti dan Triyono (2016) menunjukkan siswa yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi akan dapat melakukan interaksi untuk berkomunikasi dengan orang lain sehingga siswa dapat diterima dengan baik oleh lingkungan bergaul dengan teman sebaya. Kemudian hasil penelitian Hardhiyanti., Pandjaitan dan Arya (2020) menunjukkan siswa yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi dapat menurunkan tingkat *bullying* terjadi di kalangan siswa. Jadi berdasarkan penelitian relevan ini dapat

disimpulkan keterampilan sosial yang penting dimiliki oleh siswa karena apabila siswa memiliki keterampilan sosial yang tinggi maka dapat mengurangi terjadinya tindakan *bullying* verbal sehingga kecemasan akibat *bullying* verbal juga minim terjadi di lingkungan siswa.

Berdasarkan fenomena yang di lapangan peneliti melakukan wawancara dengan 2 orang Guru BK SMA Negeri 1 Nan Sabaris pada tanggal 31 Januari 2022 didapatkan hasil adanya tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah. Adapun bentuk *bullying* yang dilakukan siswa yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *cyberbullying*. Namun tindakan *bullying* yang paling sering dilakukan siswa yaitu *bullying* verbal. Siswa banyak memberi label dan menjuluki teman-temannya dengan nama-nama tertentu. Tindakan *bullying* verbal ini banyak dilakukan oleh teman-teman sekelas dan bahkan hal yang demikian dianggap candaan oleh sebagian besar siswa.

Kemudian hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 5 orang siswa pada 31 Januari 2022 terdapat 4 orang siswa memiliki keterampilan sosial yang rendah dan pernah menjadi korban *bullying* verbal seperti diberikan julukan nama, diolok-olok, disoraki, dan ditertawakan. Selain itu siswa tidak menyadari bahwa apa yang dilakukannya termasuk tindakan *bullying* verbal dan mereka menganggap tindakan yang dilakukannya sebagai candaan. Selanjutnya dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa siswa yang menjadi korban *bullying* verbal memiliki keterampilan sosial yang rendah seperti pendiam, suka menyendiri, dan sulit untuk berteman dengan orang yang baru. Selain itu dampak langsung yang dialami oleh korban *bullying*

verbal yaitu ketakutan atau kecemasan dalam melakukan sesuatu seperti tampil di depan umum atau menampilkan kemampuan yang dimiliki, siswa yang menangis di dalam kelas, siswa yang sering tidak datang ke sekolah dan adanya siswa yang ingin berhenti dari sekolah. Hal ini terjadi pada siswa dikarenakan rendahnya keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa tidak dapat mengkomunikasikan perasaannya dengan teman sebaya. Akibatnya siswa menarik untuk menjadi korban *bullying* verbal. Tindakan *bullying* verbal sangat marak terjadinya di sekolah sehingga dapat mengakibatkan gangguan kecemasan.

Berdasarkan fenomena yang telah peneliti paparkan maka diperlukannya layanan Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan keterampilan sosial korban *bullying* verbal sehingga nantinya dapat mereduksi kecemasan pada korban *bullying* verbal. Layanan Bimbingan dan Konseling menurut Prayitno dan Amti (2004) merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada individu secara tatap muka agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain itu layanan Bimbingan dan Konseling menurut Prayitno dan Amti (2004) memiliki fungsi sebagai fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi sebagai pemahaman pentingnya keterampilan sosial untuk dimiliki oleh setiap siswa, sedangkan fungsi pencegahan dan fungsi pengentasan dapat digunakan untuk mencegah dan mengatasi kecemasan yang terjadi pada korban *bullying*

verbal. Sejalan dengan pendapat Syukur, Neviyarni dan Zahri (2019) layanan Bimbingan dan Konseling juga berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosial sehingga peserta didik dapat menjalin hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebayanya, keluarga dan masyarakat yang ada dalam lingkungan sekitar.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan tersebut, peneliti ingin melihat, mengungkap dan membahas permasalahan secara lebih mendalam mengenai “Hubungan Antara Keterampilan Sosial dengan Kecemasan Korban *Bullying* Verbal di Sekolah”.

B. Identifikasi Masalah

Tindakan *bullying* verbal merupakan tindakan yang dilakukan melalui kata-kata. Menurut Aulia, Akbar dan Magistarina (2021) *bullying* verbal merupakan bentuk *bullying* yang paling sering terjadi seperti memanggil dengan sebutan tertentu, mempermalukan, menghina di depan orang banyak, berbisik-bisik dan membicarakan orang lain di belakang. *Bullying* verbal dapat memberikan dampak psikologis terhadap korbannya. Gangguan psikologis yang dialami oleh korban *bullying* verbal menurut Sapitri (2020) dapat berupa depresi, kecemasan, tidak bahagia, frustrasi, marah hingga adanya keinginan untuk bunuh diri. Sedangkan individu yang menarik untuk dijadikan korban *bullying* verbal menurut Rigby (2002) yaitu individu yang memiliki keterampilan sosial yang rendah, ketidakmampuan untuk menghargai diri sendiri, kecenderungan untuk mencela diri sendiri dan ragu-ragu dalam mengambil keputusan. Berdasarkan paparan tersebut dapat

disimpulkan korban *bullying* verbal disebabkan karena rendahnya keterampilan sosial siswa, sehingga dapat mengakibatkan kecemasan terhadap siswa yang menjadi korban *bullying* verbal.

Menurut Susanto (2011) anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan merasa senang, aman dan dapat mengembangkan konsep diri yang menyenangkan, memiliki kesempatan untuk dapat diterima di lingkungan sosial. Selanjutnya menurut Gimpel dan Merrell (Heng, 2018) keterampilan sosial yang rendah dapat menyebabkan dampak kecemasan dan depresi. Jadi dapat disimpulkan keterampilan sosial berhubungan dengan gangguan kecemasan yang dialami oleh individu.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu.

1. Masih adanya siswa yang mendapatkan julukan nama dari temannya.
2. Masih adanya siswa yang berkeinginan untuk berhenti sekolah karena takut ditertawakan oleh temannya.
3. Masih adanya siswa yang takut tampil di depan kelas karena takut ditertawakan oleh temannya.
4. Masih adanya siswa yang kedapatan menangis di dalam kelas akibat *bullying* verbal.
5. Masih adanya siswa yang sering tidak datang ke sekolah karena mengalami kecemasan akibat *bullying* verbal.
6. Masih adanya siswa yang memiliki keterampilan sosial yang rendah sehingga dapat mengakibatkan kecemasan akibat *bullying* verbal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi penelitian ini pada “Hubungan antara keterampilan sosial dengan Kecemasan Korban *Bullying* Verbal di Sekolah”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran keterampilan sosial siswa SMAN 1 Nan Sabaris?
2. Bagaimana gambaran kecemasan korban *bullying* verbal siswa SMAN 1 Nan Sabaris?
3. Apakah terdapat hubungan keterampilan sosial dengan kecemasan korban *bullying* verbal di SMAN 1 Nan Sabaris?

E. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian tentunya ada tujuan yang ingin dicapai sebagai acuan pokok permasalahan yang akan diteliti, sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat lebih mudah dan terarah. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Mendeskripsikan keterampilan sosial siswa SMAN 1 Nan Sabaris.
2. Mendeskripsikan kecemasan korban *bullying* verbal siswa SMAN 1 Nan Sabaris.
3. Mendeskripsikan hubungan keterampilan sosial siswa dengan kecemasan korban *bullying* verbal di SMAN 1 Nan Sabaris.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

- a. Memberikan masukan dan informasi secara teori tentang hubungan keterampilan sosial dengan kecemasan siswa korban *bullying* verbal di sekolah.
- b. Memberikan informasi ada atau tidaknya hubungan antara keterampilan sosial dengan kecemasan korban *bullying* verbal di sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang keterampilan sosial dan kecemasan korban *bullying* verbal di sekolah serta dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai hubungan keterampilan sosial dengan kecemasan korban *bullying* verbal di sekolah.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah tentang hubungan antara keterampilan sosial dengan kecemasan korban *bullying* verbal di sekolah sehingga kepala sekolah dapat membuat kebijakan-kebijakan mengenai cara mengembangkan keterampilan sosial siswa dan bahaya *bullying* verbal.

c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penyusunan layanan dan kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling serta dapat memberikan materi mengenai pentingnya keterampilan sosial dan bahaya tindakan *bullying* verbal.